

Komunikasi Interpersonal Pasien Covid-19 Dengan Keluarga Saat Menjalani Isolasi Mandiri

Zesica Novanda Febriola¹, Lucy Pujasari Supratman²

¹ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, zesicanf@student.telkomuniversity.ac.id

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, lucysupratman@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penyakit Covid-19 dijelaskan sebagai suatu infeksi virus yang dengan mudah dan cepat dapat menular dan disebabkan oleh sindrom pernafasan yang terbilang akut. Banyaknya jumlah masyarakat Indonesia yang terkena virus Covid-19 membuat pasien Covid-19 dengan gejala ringan dapat melakukan isolasi mandiri di rumah, kegiatan isolasi mandiri ini membuat pasien Covid-19 harus menjalani hari-hari bersama keluarganya. Peneliti memfokuskan pada keluarga pasien Covid-19 di Kabupaten Purwakarta karena peneliti melihat kondisi masyarakat Purwakarta yang semakin membaik dalam menghadapi virus Covid-19. Penelitian ini menggunakan paradigma konstuktivis untuk mengungkapkan penjelasan tentang suatu peristiwa sosial berdasarkan perspektif dari narasumber. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan informan kunci dan informan pendukung yang dapat memberikan data bagaimana komunikasi terjadi. Teknik pemilihan informan kunci yaitu dengan purposive sampling dan teori yang digunakan yaitu Teori DeVito lima poin karakteristik yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Penulis mendapatkan hasil penelitian bahwa lima poin karakteristik DeVito yang terdapat dalam komunikasi keluarga antara pasien Covid-19 dengan keluarganya sangat berpengaruh pada hasil komunikasi yang efektif dalam kondisi pasien Covid19 yang sedang menjalani isolasi mandiri serta berpengaruh pula pada penyembuhan pasien Covid-19.

Kata Kunci-komunikasi interpersonal, keluarga, teori komunikasi interpersonal, pasien Covid-19, isolasi mandiri

Abstract

Covid-19 is described as a viral infection that can easily and quickly spread and is caused by a fairly acute respiratory syndrome. The large number of Indonesians affected by the Covid-19 virus makes Covid-19 patients with mild symptoms able to self-isolate at home, this self-isolation activity makes Covid-19 patients have to spend days with their families. Researchers focused on the families of Covid-19 patients in Purwakarta Regency because researchers saw the condition of the Purwakarta people who were getting better in dealing with the Covid-19 virus. This study uses the constructivist paradigm to reveal an explanation of a social event based on the perspective of the informant. This research is a qualitative research with key informants and supporting informants who can provide data on how communication occurs. The key informant selection technique is purposive sampling and the theory used is the DeVito Theory with five characteristic points, namely openness, empathy, supportive attitude, positive attitude, and equality. The authors found that the five points of DeVito's characteristics contained in family communication between Covid-19 patients and their families greatly affect the results of effective communication in the condition of Covid-19 patients who are undergoing independent isolation and also affect the healing of Covid-19 patients.

Keywords-interpersonal communication, family, interpersonal communication theory, Covid-19 patient, self-isolation

I. PENDAHULUAN

Awal mula munculnya virus Covid-19 terjadi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada akhir tahun 2019, tepatnya 31 desember 2019 terdapat kasus pneumonia yang dinyatakan bahwa penyebabnya tidak diketahui dilaporkan ke (World Health Organization, 2020). Virus Covid-19 yang mengharuskan semua orang melakukan *social distancing* terlebih bagi seorang pasien Covid-19 yang diharuskan melakukan isolasi, menurut (Muslih, 2020) keadaan dunia saat

ini memaksa manusia untuk merubah perilaku komunikasi mereka karena dampak Covid-19 ini disebutkan telah berpengaruh dalam dunia kerja sehingga dibutuhkannya komunikasi yang menghasilkan solusi dan motivasi dalam menghadapi situasi di tengah pandemi.

Kegiatan isolasi mandiri ini sangat berdampak pada perubahan komunikasi interpersonal antara pasien Covid-19 dan komunikannya terutama dengan keluarga karena virus ini mengharuskan pasien Covid-19 tidak berinteraksi secara langsung dengan orang lain karena dikhawatirkan dapat menularkan pada orang lain. Namun interaksi akan selalu terjadi dalam proses isolasi mandiri di rumah dan mendorong terjadinya proses komunikasi. Komunikasi merupakan proses menyamakan makna sehingga dapat berjalan efektif ketika mendapatkan umpan balik secara langsung, namun pada kasus pasien Covid-19 yang melakukan isolasi mandiri tentu komunikasi ini tidak mudah dilakukan. Interaksi dalam sebuah keluarga akan selalu terjadi sebagai proses komunikasi baik secara verbal atau nonverbal meskipun saat ini dunia telah berubah karena adanya virus Covid-19 yang membuat kebiasaan setiap orang berubah menjadi menjaga jarak satu sama lain dan tentunya mengurangi interaksi sosial yang biasa terjadi.

Dengan banyaknya dampak dari Covid-19 karena munculnya hambatan berkomunikasi terutama dalam ruang lingkup keluarga membuat peneliti ingin menganalisis bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi dalam suatu keluarga ketika anggota keluarganya terjangkit Covid-19, sehingga peneliti dapat mengetahui ada atau tidaknya perubahan komunikasi interpersonal yang terjadi dalam keluarga tersebut. Berdasarkan perspektif humanistik menurut (Rezi, 2018) bahwa karakteristik komunikasi interpersonal agar berjalan baik dalam situasi pasien Covid-19 dan keluarganya yaitu perlunya keterbukaan, empati, sikap mendukung, dan sikap positif, dan kesetaraan sehingga meskipun keluarga tersebut mengalami perubahan komunikasi interpersonal dikarenakan hambatan berinteraksi namun sikap yang diberikan keluarga pada anggota keluarganya yang mengalami Covid-19 akan berpengaruh pada kesembuhannya.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti telah melakukan pra-riset berdasarkan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa virus Covid-19 sangat berdampak dan telah berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan manusia seperti pada ruang lingkup pekerjaan di tengah situasi virus Covid-19 terjadi banyak PHK karyawan pada beberapa perusahaan (Lestari, 2020), kesehatan mental karena terdapat perubahan aktivitas terutama saat melakukan isolasi mandiri yang membuat pasien Covid-19 mendapat pandangan negatif dari lingkungannya (Muslih, 2020), dan terutama di bidang komunikasi di mana komunikasi interpersonal yang terjadi terus berubah dalam sebuah keluarga karena adanya hambatan berinteraksi ketika anggota keluarganya sedang menjalani isolasi mandiri di rumah (Kuswanti et al., 2020). Berdasarkan pra-riset menggunakan wawancara singkat dengan Dwi Rizki (21 tahun) yang berkuliah di Telkom University, narasumber menyatakan terdapat beberapa perubahan komunikasi karena adanya hambatan-hambatan tertentu dalam menyampaikan kebutuhan pasien Covid-19.

Penelitian ini dilakukan di Kota Purwakarta karena kondisi masyarakatnya yang semakin membaik dalam menghadapi virus Covid-19, terutama Bupati Purwakarta (PPID, 2021) yang melaporkan bagaimana pemerintah daerah dalam menanggapi virus Covid-19 secara maksimal dengan menindak tegas sektor industri untuk diliburkan, kemudian tenaga medis yang disiapkan 24 jam, dan dengan aktif mengantisipasi kekurangan obat (<https://ppid.purwakartakab.go.id/detailberita/berita/2443/berita>, diakses pada 09 6 November 2021, pukul 13.40 WIB). Tujuan penelitian ini dapat mengetahui bagaimana situasi kondisi lapangan pada setiap pasien Covid-19 yang menjalani isolasi mandiri sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana pasien Covid-19 dan keluarga dapat melewati hambatan komunikasi yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menganalisis setiap jawaban dari narasumber yang berbeda.

Banyaknya fenomena perubahan yang diakibatkan oleh Covid-19 membuat peneliti merasa perlu diteliti, terutama pada perubahan yang terjadi pada ruang lingkup primer yaitu pada keluarga yang anggota keluarganya mengalami Covid-19 dan diharuskan untuk melakukan isolasi mandiri di rumah. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana komunikasi interpersonal pasien Covid-19 dengan keluarga saat menjalani isolasi mandiri sehingga dapat menjadi acuan bagi pasien Covid-19 lain dan keluarganya yang mengalami hal serupa tentang bagaimana komunikasi interpersonal yang harus dilakukan.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Komunikasi

Menurut (Mulyana, 2017), komunikasi dalam bahasa Latin yaitu *communis* yang berarti sama dan *communico*, *communication*, atau *communicare* yang artinya membuat sama. Dengan komunikasi, manusia digiring untuk menciptakan suatu makna secara sama di antara komunikator dan komunikan. Sehingga dapat disimpulkan

berdasarkan pemahaman tersebut, komunikasi diartikan sebagai sebuah proses menyampaikan suatu pesan yang dilakukan pengirim kepada penerima untuk memperoleh pemahaman atau makna yang sama satu sama lain. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak bisa menghindari komunikasi terlebih lagi dalam kehidupan sehari-hari, kebutuhan hidup yang tidak bisa dilakukan sendiri mendorong manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Unsur-unsur dalam proses berlangsungnya komunikasi yaitu Komunikator, Pesan, Media, Komunikan, dan Umpan balik, berikut merupakan penjelasan mengenai unsur-unsur tersebut:

1. Komunikator, yaitu seseorang yang memulai komunikasi dengan menyampaikan pesan kepada orang lain yang mana sebagai komunikan.
2. Pesan, yaitu sebuah informasi yang dapat berupa tulisan, gambar, atau lisan yang disampaikan oleh pelaku komunikasi.
3. Media, yaitu alat saluran yang digunakan oleh pengirim pesan atau komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan.
4. Komunikan, yaitu seseorang sebagai penerima pesan yang dikirimkan oleh komunikator.
5. Umpan balik, yaitu bentuk tanggapan yang diberikan oleh komunikan setelah menerima pesan dari komunikator, di mana umpan balik dapat menjadi penilaian bagaimana pesan yang dikirim dapat diterima dengan baik atau tidak.

B. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi yang berlangsung dengan melibatkan orang lain termasuk ke dalam komunikasi interpersonal. Menurut (Rezi, 2018), komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua atau lebih individu baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan mencapai makna yang sama sehingga proses berkiriman pesan akan saling mempengaruhi dan mencapai makna yang disepakati bersama. Teori komunikasi interpersonal menurut Joseph A. DeVito yaitu "Kegiatan mengirim dan menerima pesan antara dua orang dalam suatu kelompok kecil yang menghasilkan efek tertentu dan umpan balik secara langsung yang berhubungan dengan interaksi yang terjadi. Teori komunikasi interpersonal Joseph A. DeVito memiliki variabel-variabel yang mendukung efektivitas komunikasi agar dapat menghasilkan komunikasi interpersonal yang baik, Perspektif Humanistik dalam (Rezi, 2018) menekankan pada:

1. Keterbukaan, agar komunikasi berlangsung efektif diperlukan keterbukaan pasangan yang sedang berinteraksi.
2. Empati, seorang komunikator harus mampu menempatkan dirinya di posisi orang lain sehingga mampu memahami apa yang dirasakan lawan bicaranya.
3. Sikap mendukung, sikap mendukung perlu dilakukan oleh satu dengan yang lainnya dalam setiap pesan yang disampaikan sehingga dapat meminimalisir terjadinya kegagalan komunikasi antarpribadi.
4. Sikap positif, individu perlu berpikir secara positif pada diri sendiri maupun pada orang lain.
5. Kesetaraan, komunikasi juga dapat berjalan efektif jika memiliki banyak kesamaan dalam diri satu sama lain.

C. Keluarga

Menurut Ascan Koerner (Koerner & Fitzpatrick, 2002), komunikasi keluarga termasuk ke dalam komunikasi interpersonal karena setiap orang melakukan komunikasi dan memainkan perannya masing-masing dalam bersosialisasi, hal ini didukung juga oleh Tamara D Afifi yang menyatakan bahwa komunikasi keluarga merupakan bagian dari komunikasi interpersonal. Menurut Morgan dalam (Setyowati, 2005), keluarga diartikan sebagai hasil dari kegiatan sosialisasi primer atau dasar bagi seorang anak hingga anak tersebut suatu saat akan memasuki dunia luar atau masyarakat yang lebih luas. Kesimpulan dari komunikasi keluarga berdasarkan pendapat para ahli dan peneliti terdahulu dapat diartikan sebagai proses pertukaran pesan yang terjadi di antara anggota keluarga sebagai kelompok primer sehingga mencapai makna yang sama. Ketika dalam sebuah keluarga terjadi proses komunikasi, biasanya anggota keluarga akan saling mempengaruhi anggota keluarga lainnya sehingga dapat dikatakan berhasil mencapai komunikasi yang efektif.

D. Covid-19

Covid-19 dalam (Purwanto, 2020) yang saat ini dikenal oleh seluruh dunia merupakan istilah dari *coronavirus disease-19*. Saat ini World Health Organization telah menetapkan penyebab Covid-19 yaitu *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Menurut (Soleh et al., 2020), penyakit Covid-19 dijelaskan sebagai suatu

infeksi virus yang dengan mudah dan cepat dapat menular dan disebabkan oleh sindrom pernafasan yang terbilang akut. Covid-19 menurut Gugus Tugas dalam (Febriani, 2021) termasuk ke dalam penyakit yang disebabkan oleh virus yang dapat menimbulkan flu bahkan penyakit sejenis yang menyerang pernafasan seperti MERS dan SARS. Berdasarkan data kasus Covid-19 yang dikeluarkan oleh World Health Organization, secara universal kasus kematian akibat Covid-19 sangat tinggi hingga saat ini pada tahun 2021.

E. Pasien Covid-19

Seseorang yang masuk ke dalam klasifikasi positif Covid-19 harus mencapai tahap terkonfirmasi Covid-19 berdasarkan pemeriksaan klinis dan laboratorium. Berdasarkan buku panduan Covid-19 dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, berikut klasifikasi infeksi Covid-19 yaitu: (1) Pasien dalam Pengawasan (PdP), (2) Orang dalam Pemantauan (OdP), dan (3) Orang Tanpa Gejala (OTG)

F. Isolasi Mandiri

Menurut Sulaiman dalam (Putri & Rahmah, 2020), isolasi mandiri merupakan tindakan yang dilakukan sebagai upaya mencegah penyebaran Covid-19 dengan cara berdiam diri di dalam tempat tinggal pribadi juga selalu memantau kondisi diri sendiri dan selalu menjaga jarak dari orang lain sehingga diharapkan dapat menghentikan rantai penularan Covid-19. Pengertian isolasi mandiri menurut (Hastari & Mulyati, 2021) yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang kemungkinan atau sudah dipastikan terjangkit Covid-19 namun tidak mengalami gejala yang serius sehingga bisa ditangani secara sendiri tanpa penanganan tenaga medis. Isolasi mandiri yang dilakukan secara sukarela maupun wajib menurut (Bartel et al., 2020) merupakan kegiatan untuk tinggal di dalam rumah dan sepenuhnya tidak melakukan kontak dengan orang lain dari luar rumah sebagai usaha menahan penyebaran Covid-19. Menurut (Lunn et al., 2021) isolasi mandiri yaitu tindakan kesehatan dalam bermasyarakat untuk mengurangi penularan penyakit (Covid-19).

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2018) metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang akan menghasilkan suatu data dari seseorang yang bersifat lisan atau tulisan, dalam metode kualitatif ini peneliti perlu melihat latar dan individunya sebagai suatu keseluruhan atau utuh. Metode penelitian ini juga dikenal sebagai metode penelitian naturalistik karena dilakukan secara alamiah, menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kualitatif yang bersifat natural setting dan berdasarkan pada objek alamiah yang terjadi sebagaimana adanya tanpa diubah sedikitpun oleh peneliti. Oleh sebab itu peneliti memilih untuk menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini untuk meneliti secara mendalam perilaku komunikasi antara informan dengan keluarganya dan dapat memahami fenomena isolasi mandiri pasien Covid-19 yang saat ini belum banyak diketahui berdasarkan penelitian dari segi proses fenomena itu terjadi. Dan menggunakan pendekatan deskriptif untuk memilih data penting yang menjawab rumusan masalah berdasarkan seluruh data yang dikumpulkan dari informan dengan melakukan wawancara dan mengumpulkan dokumen. Teknik pencarian informan yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan total lima informan utama dan lima informan pendukung.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, Purwakarta menjadi lokasi penelitian untuk meneliti bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi pada keluarga pasien Covid-19 saat menjalani isolasi mandiri. Terdapat lima informan utama dan lima informan pendukung yang bertempat tinggal di Kabupaten Purwakarta.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian maka data merupakan instrumen penting untuk mengungkap makna dari suatu fenomena, sehingga teknik pengumpulan data menjadi pengerjaan yang utama dalam penelitian tersebut. Dalam (Sugiyono, 2019) disebutkan bahwa teknik pengumpulan data biasanya dilakukan berbagai macam cara, setting, dan sumber. Pada penelitian kualitatif ini berdasarkan setting-nya maka dikumpulkan secara alamiah sedangkan berdasarkan sumber data dilakukan secara dua jenis yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer menurut (Sugiyono, 2019) yaitu sumber data yang diberikan secara langsung pada peneliti sedangkan sumber

sekunder yaitu sumber data yang diberikan secara tidak langsung pada peneliti. Berdasarkan pertimbangan peneliti terhadap kebutuhan data yang diperlukan, teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumen.

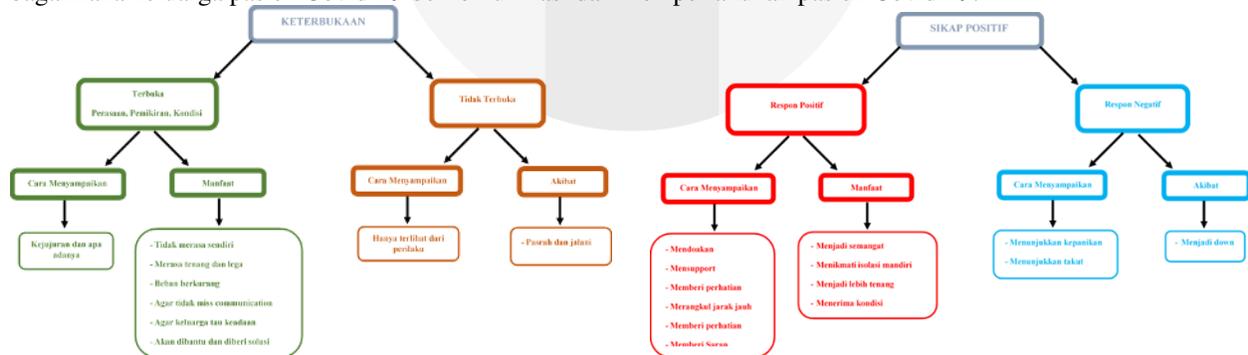
D. Teknik Analisis Data

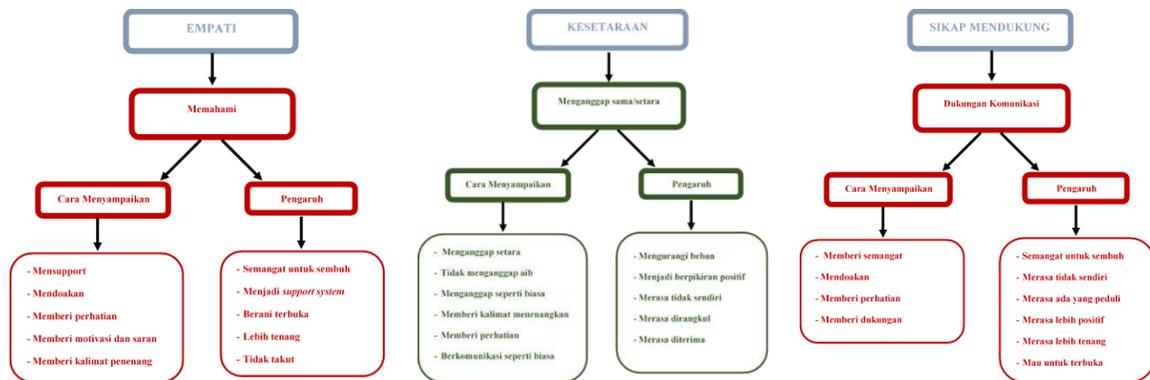
Teknik analisis data Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2019) dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif maka kegiatan analisis data dilakukan sejak wawancara berlangsung antara peneliti dan informan, dan wawancara perlu berlangsung secara interaktif dan terus menerus hingga selesai dan data yang diperoleh sudah sampai pada titik jenuh atau tidak menemukan kebaruan. Teknik analisis data Miles dan Huberman memiliki tiga tahap yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan wawancara bersama lima informan kunci dan lima informan pendukung, peneliti memiliki data-data yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan urutan waktu wawancara pertama dilakukan pada 15 Agustus 2022, wawancara kedua dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2022, wawancara ketiga dilakukan pada tanggal 17 Agustus 2022, wawancara keempat dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2022, dan wawancara kelima dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2022. Pada setiap kali wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci dan informan pendukung bergantian karena mereka merupakan keluarga, wawancara dilakukan di rumah masing-masing informan. Informan kunci atau pasien Covid-19 yang menjalani isolasi mandiri merupakan seorang berdomisili Purwakarta, Jawa Barat. Keempat informan kunci merasa paling dekat dengan ibunya, dan satu orang informan kunci merasa paling dekat dengan kakaknya. Kelima informan kunci saat ini berusia 21-21 tahun sedangkan ibu dari informan kunci berusia 51-57 tahun dan seorang kakak perempuan berusia 28 tahun. Peneliti akan memaparkan bagaimana komunikasi keluarga yang terjadi dalam keluarga pasien Covid-19 yang menjalani isolasi mandiri. Adapun komunikasi yang peneliti cari yaitu komunikasi yang efektif di tengah keterbatasan dan perubahan komunikasi biasanya akibat isolasi mandiri, peneliti beracuan pada teori komunikasi DeVito yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

Peneliti membahas keterkaitan antara hasil wawancara dengan sepuluh informan dengan teori yang sudah dipilih oleh peneliti, yang kemudian digunakan untuk menjelaskan bagaimana komunikasi keluarga yang efektif sesuai dengan teori komunikasi. Data-data tersebut telah peneliti dapatkan dari sepuluh informan di antaranya lima informan kunci dan lima informan pendukung yang pernah mengalami secara langsung bagaimana berkomunikasi di tengah menjalani isolasi mandiri di rumah yang berdomisili Kabupaten Purwakarta. Komunikasi interpersonal dalam keluarga yang anggota keluarganya terkena Covid-19 hingga akhirnya diharuskan menjalani isolasi mandiri tentunya tidak sama, terdapat perbedaan tentang bagaimana pasien Covid-19 berkomunikasi dengan keluarganya dan perbedaan bagaimana keluarga pasien Covid-19 berkomunikasi dan memperlakukan pasien Covid-19.





Setiap komunikasi interpersonal dalam penelitian ini dikaitkan dengan teori DeVito yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan agar menghasilkan komunikasi yang efektif. Empat dari lima keluarga memiliki keterbukaan komunikasi yang memberikan efek yang baik bagi pasien Covid-19 agar tidak menanggung beban sendirian dan keluarga pun menjadi mengetahui apa yang dirasakan oleh pasien Covid-19. Sedangkan empati komunikasi terjadi pada kelima keluarga, hal ini membuat pasien Covid-19 merasa dimengerti oleh keluarga sehingga pasien Covid-19 tak segan untuk terbuka pada keluarganya. Kemudian sikap mendukung atau dukungan dari keluarga terdapat juga dalam kelima keluarga informan dan berdasarkan jawaban pasien Covid-19, dukungan keluarga sangat berpengaruh pada munculnya semangat dalam diri pasien Covid-19. Selanjutnya sikap positif terjadi pada empat dari lima keluarga pasien Covid-19 namun kemudian seiring berjalannya waktu dan adanya keterbukaan pasien Covid-19 akhirnya sikap positif dari keluarga terjadi pada kelima keluarga informan, sikap positif ini memberikan efek yang sama dengan sikap mendukung yaitu membuat pasien Covid-19 merasa tenang dalam menjalani isolasi mandiri. Dan yang terakhir yaitu kesetaraan yang terdapat dalam kelima keluarga informan dapat membuat pasien Covid-19 tidak tertekan dan tidak minder akibat positif Covid-19 dan juga berpengaruh pada kesembuhan pasien Covid-19.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Komunikasi interpersonal yang terjadi di dalam keluarga pasien Covid-19 tentu memiliki persamaan dan perbedaan antara keluarga satu dengan keluarga lainnya. Perbedaan dalam komunikasi keluarga ini memiliki dampak yang berbeda-beda pula bagi pasien Covid-19 sendiri, dampak ini meliputi bagaimana pasien Covid-19 dalam menjalani isolasi mandiri dan berpengaruh pula pada pemulihan virus Covid-19.

Berdasarkan bagaimana penerapan poin karakteristik komunikasi yang efektif menurut DeVito, kelima poin tersebut sangat penting untuk diterapkan pada komunikasi interpersonal pasien Covid-19 dengan keluarga yang menjalani isolasi mandiri. Lima poin tersebut saling terkait satu sama lain untuk memberikan efek yang baik bagi pasien Covid-19 yang menjalani isolasi mandiri. Dengan keterbukaan diri pasien Covid-19 kepada keluarga dapat berpengaruh pula pada bagaimana keluarganya memperlakukan pasien Covid-19, dan poin empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan dari keluarga dapat membantu pasien Covid-19 dalam menjalani isolasi mandiri dengan baik dan membantu penyembuhan pasien Covid-19.

B. SARAN

1. Saran Teoritis

- Dalam penelitian ini, pengambilan data yang didapat dari wawancara banyak memiliki kemiripan jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan yang berbeda, diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat memiliki strategi pertanyaan yang memungkinkan untuk mendapat jawaban yang lebih optimal.
- Untuk penelitian sejenis, diharapkan dapat menghasilkan temuan penelitian yang lebih baik dengan menggunakan teori lain sehingga dapat melengkapi penelitian ini.

2. Saran Praktis

- a. Berdasarkan hasil penelitian ini, untuk pasien Covid-19 dengan keluarganya dapat memiliki lima karakteristik keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan dalam berkomunikasi saat menjalani isolasi mandiri agar komunikasi berlangsung efektif.
- b. Bagi pemerintah dan tenaga medis juga lebih memberikan informasi bagi keluarga pasien Covid-19 mengenai bagaimana harus berinteraksi dengan baik kepada pasien Covid-19 agar mendukung penyembuhan pasien Covid-19 sendiri

REFERENSI

- Bartel, S. J., Sherry, S. B., & Stewart, S. H. (2020). Self-isolation: A significant contributor to cannabis use during the COVID-19 pandemic. *Substance Abuse*, 41(4). <https://doi.org/10.1080/08897077.2020.1823550>
- Febriani, A. (2021). *Proses Komunikasi Informatif Antara Dosen Dan Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19 Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah*. Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
- Hastari, R. A., & Mulyati, S. (2021). Rancangan Sistem Informasi Manajemen Monitoring Kebutuhan Isolasi Mandiri Pasien. *Automata*, 2(2).
- Koerner, A. F., & Fitzpatrick, M. A. (2002). Toward a theory of family communication. *Communication Theory*, 12(1), 70–91. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2885.2002.tb00260.x>
- Kuswanti, A., Munadhil, M. A., Zainal, A. G., & Oktarina, S. (2020). Manajemen Komunikasi Keluarga Saat Pandemi COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(8). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.16552>
- Lestari, C. D. (2020). *Pola Komunikasi Keluarga Korban Pemutusan Hubungan Kerja Di Masa Pandemi Covid-19 Di Surabaya*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL.
- Lunn, P. D., Timmons, S., Julienne, H., Belton, C. A., Barjaková, M., Lavin, C., & McGowan, F. P. (2021). Using decision aids to support self-isolation during the COVID-19 pandemic. *Psychology and Health*, 36(2). <https://doi.org/10.1080/08870446.2020.1849701>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (38th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2017). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Muchlis (ed.); 21st ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Muslih, B. (2020). Urgensi Komunikasi dalam Menumbuhkan Motivasi di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 5(1). <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public#:~:text=Protect yourself and others from,a bent elbow or tissue>
- PPID. (2021). *Jabar Bebas Zona Merah, Ridwan Kamil Apresiasi Langkah Penanganan Covid-19 oleh Pemerintah Kabupaten dan Kota*. Ppid.Purwakartakab.Go.Id. <https://ppid.purwakartakab.go.id/detailberita/berita/2443/berita>
- Purwanto, M. (2020). Virus Corona (2019-nCoV) penyebab COVID-19. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3(1). <https://doi.org/10.1038/nsmb1123>
- Putri, N. W., & Rahmah, S. P. (2020). Jurnal abdidas. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 131–136.
- Rezi, M. (2018). *Psikologi Komunikasi: pembelajaran konsep dan terapan*. Phoenix Publisher.
- Setyowati, Y. (2005). Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosi Anak pada Keluarga Jawa). *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 2(1). <https://doi.org/10.24002/jik.v2i1.253>
- Soleh, A., Suwarni, S., & Yasirudin, N. T. (2020). Covid-19 Dan Upaya Pencegahan Penyebaran Di Rt 15 Rw 03 Kelurahan Rawa Makmur Permai Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(2). <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v3i2.899>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta. World Health Organization. (2020). *Novel Coronavirus (2019-nCoV)*. <https://doi.org/10.13070/mm.en.10.2867>